



© Benjamin Drummond

Membangun Koalisi untuk Kehidupan Sejahtera dan Berkelanjutan (*Coalition for Sustainable Livelihoods*) di Sumatera Utara dan Aceh

Konteks: Investasi untuk Pertanian Berkelanjutan Provinsi Sumatera Utara dan Aceh.

Dalam peta produksi pertanian global, kedua provinsi ini merupakan wilayah penting terutama sebagai penghasil kelapa sawit, coklat, karet, kayu dan komoditas lainnya. Produksi komoditas ini telah membantu ribuan petani kecil dan merupakan komponen penting dalam perekonomian daerah. Di sisi lain kedua provinsi ini mempunyai hutan alam yang merupakan habitat bagi jenis satwa yang terancam punah seperti harimau, macan tutul, dan orangutan. Hutan disini juga berfungsi sebagai jasa lingkungan yang menjaga ketersediaan air bersih, mengatur iklim, melindungi lingkungan dari kerusakan akibat bencana alam, yang bermanfaat tidak hanya bagi masyarakat lokal, namun juga secara nasional, bahkan global. Berbagai inisiatif telah dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta, masyarakat adat dan masyarakat sipil untuk menjaga keberlanjutan sosial, ekonomi dan lingkungan kedua provinsi ini namun belum menghasilkan sinergi untuk mencapai dampak dalam skala yang diinginkan.

Peluang: Pendekatan Integratif Mengurangi Kemiskinan dan Meningkatkan Pengelolaan Sumber Daya Alam

Produktivitas rata-rata masyarakat pekebun di Sumatera Utara dan Aceh selama ini masih sekitar 35 persen dari tingkat produksi tanaman perusahaan di provinsi yang sama, dan masih di bawah produktivitas nasional. Perbaikan produktivitas kakao, kopi, kelapa sawit dan tanaman lain di kedua provinsi ini masih dapat ditingkatkan melalui pendekatan bentang alam (*landscape approach*) yang memperhatikan konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan provinsi dan tiap kabupaten. Pendekatan ini akan mempercepat pengentasan masyarakat miskin, mendorong pembangunan ekonomi, dan memperbaiki pengelolaan sumberdaya alam. Pendekatan bentang alam yang terintegrasi ini juga akan menyatukan pemerintah, sektor swasta, masyarakat adat dan masyarakat sipil, dalam satu tujuan bersama (*common objectives*), dan secara langsung akan mendorong pelaksanaan program-program dan prioritas pembangunan pemerintah.

The Coalition for Sustainable Livelihoods (CSL): Aksi Kolektif untuk Memperbaiki Produktivitas Petani Kecil dan Pembangunan Berkelanjutan.

Dengan tujuan yang sama, sektor swasta dan organisasi masyarakat madani (*Civil Society Organizations/CSOs*), berkolaborasi dengan pemerintah membentuk koalisi dan berinvestasi untuk membangun kehidupan masyarakat Sumatera Utara dan Aceh yang lebih sejahtera, serta meningkatkan produktivitas pertanian. Koalisi akan

mempromosikan konservasi sumber daya alam, pembangunan berkelanjutan, dan akan bergerak sejalan dengan program dan kebijakan pemerintah seperti ISPO dan Rencana Aksi Nasional Kelapa Sawit Berkelanjutan (RAN). Koalisi ini juga mendukung peraturan-peraturan lainnya yang terkait dengan produksi komoditas secara berkelanjutan.

Implementasi: Aplikasi di lapangan

Koalisi akan bekerja di dua tataran secara simultan:

1. Di tataran **Kebijakan** CSL akan berkoordinasi dan menyelaraskan program-program pemerintah seperti Forum Kelapa Sawit Berkelanjutan (FoKSBI) dan Inisiatif Aceh Hijau (*Green Aceh Initiative*) agar program-program tersebut berjalan dengan baik. Anggota Koalisi melihat koordinasi ini sangat penting untuk mencapai tujuan konservasi dan pembangunan dalam skala yang lebih besar sesuai dengan yang diinginkan serta berkelanjutan.
2. Di tataran **Bentang Alam** (*landscapes*), CSL akan melakukan penguatan inisiatif-inisiatif bentang alam yang telah ada, maupun inisiatif-inisiatif yang akan dibangun kemudian di kabupaten, di mana pemerintah, sektor swasta dan CSO secara bersama-sama bekerja untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama masyarakat dan petani, untuk masuk ke dalam rantai pasokan global (*global supply chain*). Prioritas untuk inisiatif bentang alam ini akan ditentukan melalui proses partisipatif, namun diantaranya akan meliputi:
 - Program pelatihan *Good Agricultural Practices* untuk petani/pekebun, sejalan dengan Tujuan ISPO pada Prinsip dan Kriteria no. 2 dan 7 dan Komponen B1.1 dan B1.2. NAP;
 - Menyelesaikan status dan hak atas tanah petani/pekebun di Kawasan Budidaya, sejalan dengan Prinsip dan Kriteria ISPO no. 1 serta komponen A1.1 and A1.2. NAP;
 - Penyadaran akan berlakunya peraturan-peraturan terkait produksi, serta membangun kapasitas implementasi dan pentaatan aturan kelestarian sesuai komponen 2 NAP;
 - Meningkatkan kemampuan analisis spasial dan perencanaan bentang alam untuk mengidentifikasi kesesuaian lahan untuk produksi komoditas dalam rangka mendukung Komponen 2.6 dan 3.1 NAP;
 - Memperbaiki pengelolaan hutan dan jasa lingkungan a.l. dalam rangka pencegahan banjir dan tanah longsor sebagaimana dimaksud pada NAP 2.6;
 - Membangun kapasitas pelayanan pada petani/pekebun, dan kapasitas pemantauan untuk mendukung Komponen A1.1 NAP
 - Membantu pembiayaan untuk mendukung petani/pekebun dalam penanaman kembali dan merestorasi lahan terdegradasi

Inisiatif bentang alam oleh Koalisi akan diawali di Kabupaten Tapanuli Selatan, Aceh Tamian, dan Aceh Timur.

Memulai: Sukses inisiatif ini memerlukan kolaborasi *Bottom-up and Top-down*.

Koalisi diluncurkan dengan lokakarya perencanaan kolaboratif yang diadakan pada 19-20 September 2018, di Medan, Indonesia. Lebih dari 130 perwakilan dari seluruh pemerintah, sektor swasta, lembaga keuangan dan masyarakat sipil bergabung dengan mitra pendukung awal Koalisi, termasuk *Conservation International*, *Danone*, *Inisiatif Perdagangan Berkelanjutan (IDH)*, *The Livelihoods Fund*, *Mars Wrigley*, *Mondelēz International*, *PepsiCo*, *The Forest Trust*, dan *UNDP* untuk membentuk dan membangun Koalisi tersebut.

Kami mengundang perwakilan pemerintah, produsen, sektor swasta, lembaga keuangan, masyarakat sipil dan LSM kedaerahan dan internasional untuk bergabung dengan kami dalam perjalanan ini untuk tindakan kolektif untuk pembangunan berkelanjutan. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang Koalisi, silahkan mengunjungi www.conservation.org/CSL.